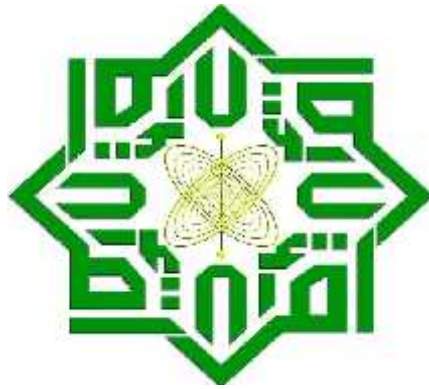


**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGGALANG SWADAYA
MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN
KAMPAR KIRI TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



Oleh:

ITA SARWENDA
10941008484

**PROGRAM STRATA (S.1)
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunianya maka karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul : **Peran Pemerintah Desa Dalam Menggalang Swadaya Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah**. Selanjutnya shalawat serta salam kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman berilmu serta berakhlak mulia.

Melalui proses bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh orang-orang yang berpengalaman, serta motivasi dan doa yang diberikan orang-orang yang ada di sekeliling penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh *Tantangan* dan *Perjuangan*.

Oleh sebab itu terlebih dahulu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Suseno dan Jariyah) sebagai sosok pahlawan dalam perjalanan hidup penulis yang telah berjuang dengan penuh perjuangan dan pengorbanan untuk membesarkan dan mendidik penulis, serta dengan usaha dan kerja keras merekalah penulis bisa menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan.

Dan tidak lupa kepada Kakanda dan Adinda tersayang (Asriadi dan Sulis Trianingsing) yang selalu mendukung, memberikan semangat dan motivasi baik

berupa materi dan non materi kepada penulis. Begitu juga dengan sahabat terkasih “ Muhammad Tengku Zainuddin” yang selalu memberikan motivasi, nasehat serta saran-sarannya kepada penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H.M. Nazir MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Yasril Yazid MIS selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Bapak. Drs.H. Suhaimi M.Ag selaku Pembantu Dekan I
4. Bapak Darusman M.Ag selaku pembantu Dekan II dan sekaligus dosen pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Silawati M.Pd selaku Pembantu Dekan III
6. Ibu Rosmita M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu memberikan nasihat dan arahan bagi penulis.
7. Ibu Aslati M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus dosen pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan motivasi serta arahan kepada penulis.
8. Bapak Arwan M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Ibu Yefni M.Si selaku dosen yang memberikan motivasi kepada penulis

10. Bapak Muhammad So'im dan Muhammad Harits S.Kom.I selaku Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
11. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan curahan ilmu kepada penulis, para pegawai, serta staf di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis.
12. Perpustakaan UIN Suska dan Perpustakaan Fakultas yang telah membantu penulis memberikan fasilitas berupa literatur dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Perpustakaan SOEMAN H.S yang telah membantu penulis memberikan fasilitas berupa literatur dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Kepala Desa beserta Aparatur Pemerintahan Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah
15. Serta kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, semangat serta waktu untuk selalu berbagi kepada penulis, Nur Al Hidayatillah, Nurhayati Khasanah, Wahyu Sepmi Sonata, Husri, Susi Larti, Siti Umayah, Fatmawati, Siti Aisyah, Nur Hidayat, Widi Eka Oktaviani, Zulina, Monica Restari, Abdul Rohim, Yous Gunawan, Bul Ahmadi, Adha Dianto, Saipul Saputra, Muhammad Amri, Muhammad Ilham, Hendro Susilo, Helmi, Juliansyah, Sataria Al-Amin, Gus Ambardo Gumilar dan Zam-zami.
16. Serta kepada Sahabat-Sahabat PT. MELIA SEHAT SEJAHTERA GROUP THE A TEAM FORBID yang telah memberikan semangat serta dukungan-dukungannya kepada penulis.

Semoga doa serta bantuan yang telah diberikan baik moril maupun materil mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata-kata kesempurnaan, hal ini disebabkan dari batas kemampuan, pengalaman, serta pengetahuan penulis dalam proses pembuatan dan penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat positif.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya untuk semua yang telah membantu penulis baik dari dosen maupun dari teman-teman semuanya. Semoga skripsi ini bermanfaat buat kita semua. Amin

Pekanbaru, 22 April 2013
Penulis

Ita Sarwenda
10941008484

ABSTRAK
PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGGALANG SWADAYA
MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI
DESA MEKAR JAYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH

Pemerintahan Desa merupakan tingkat pemerintahan yang paling bawah. Kepala Desa sebagai pimpinan pemerintah desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan desa maupun dalam menumbuhkan kesadaran warga desa untuk berperan serta dalam pembangunan desa. Untuk menunjang pembangunan desa pemerintah juga harus melibatkan swadaya masyarakat karena pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam pembangunan seperti pembangunan infrastruktur yang dibahas dalam skripsi ini. Pembangunan di Desa Mekar Jaya telah terlihat baik dari segi dana, bahan bangunan dan lahan serta tenaga berasal dari masyarakat sendiri sedangkan peran pemerintah belum terlihat yang ditandai dengan dalam upaya memperoleh dana lebih banyak dari masyarakat, dan kurangnya perhatian dari pemerintah tentang pembangunan infrastruktur. Padahal dana pembangunan telah disediakan oleh pemerintah yang bisa diminta melalui permohonan, hal ini tercantum dalam PP No 72 Tahun 2005 Pasal 68 Ayat 1 bahwa dana bisa diperoleh dari bagi hasil pajak Daerah Kabupaten Kota

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat pemerintahan Desa Mekar Jaya dengan jumlah 10 orang yang kesemuanya dijadikan sampel dengan menggunakan teknik total sampling dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam menggali potensi masyarakat dalam hal swadaya. Kegunaan penelitian ini untuk menambah ilmu dan pengetahuan penulis tentang peran pemerintah desa yang sangat berpengaruh dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam menunjang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur.

Subjek penelitian ini adalah Pemerintahan Desa Mekar Jaya, sedangkan obyek penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Dalam pengolahan data penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yaitu dengan menggambarkan fakta dan gejala yang ada dilapangan dijelaskan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peran pemerintah desa dalam menunjang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah, dapat diketahui bahwa dalam menunjang swadaya masyarakat, pemerintah dikatakan berperan karena pemerintah desa telah menyampaikan pesan dan informasi pembangunan kepada masyarakat secara formal dan informal, melibatkan masyarakat dalam musyawarah tentang pembangunan infrastruktur, mampu

menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi, mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur, melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur, serta pemerintah desa telah memberikan dorongan dan arahan-arahan kepada masyarakat tentang pembangunan infrastruktur. Sehingga semua pembangunan infrastruktur dapat dilaksanakan dengan baik. Bentuk Swadaya yang diberikan masyarakat baik berupa dana, tenaga, bahan bangunan serta lahan berasal dari masyarakat sendiri berupa pembangunan sekolah TK, penambahan kelas MDA, penimbunan jalan, serta Gorong-gorong.

DAFTAR ISI

	Hal
Kata pengantar	i
Abstrak	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul	6
C. Penegasan Istilah	6
D. Permasalahan	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	11
G. Metodologi Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Desa	25
B. Letak Geografisnya Desa Mekar Jaya	25
C. Visi dan Misi Desa Mekar Jaya	26
D. Keadaan Penduduk Desa Mekar Jaya.....	27
E. Pendidikan Masyarakat Desa Mekar Jaya	29
F. Kondisi Keagamaan Penduduk Desa Mekar Jaya	31
G. Mata Pencarian Desa Mekar Jaya	32
H. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mekar Jaya.....	34
BAB III PENYAJIAN DATA	
Peran Pemerintah Desa Dalam Menggalang Swadaya Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.....	41

BAB IV ANALISA DATA

Peran Pemerintah Desa Dalam Menggalang Swadaya Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.....	52
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR TABEL**

Tabel I	Data Penduduk Desa Mekar Jaya Menurut Jenis Kelamin	28
Tabel II	Data Penduduk Desa Mekar Jaya Menurut Tingkat Usia	28
Tabel III	Sarana Pendidikan Desa Mekar Jaya	29
Tabel IV	Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	30
Tabel V	Kualifikasi Agama yang dianut Masyarakat Desa Mekar Jaya.....	31
Tabel VI	Sarana Ibadah Desa Mekar Jaya.....	32
Tabel VII	Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mekar Jaya	33
Tabel VIII	Sarana Perekonomian Desa Mekar Jaya	34
Tabel IX	Data Dusun Desa Mekar Jaya	39
Tabel X	Jumlah Aparatur Pemerintahan Desa Mekar Jaya Sesuai Dengan Tingkatan Pendidikan	40

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri

Tengah..... 35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekuatan rantai besi berada pada mata rantai yang terlemah. Jika mengibarkan sistem pemerintahan Nasional sebagai rangkaian mata rantai sistem Pemerintahan mulai dari Pusat, Daerah, dan Desa maka Desa merupakan mata rantai yang terlemah. Hampir segala aspek menunjukkan betapa lemahnya kedudukan dan keberadaan desa dalam konstalasi Pemerintah. Padahal desalah yang menjadikan pertautan terakhir dengan masyarakat yang akan membawanya ke tujuan akhir yang telah di gariskan sebagai cita-cita bangsa.

Pasal 18 ayat (1) UUD 1945 menegaskan bahwa “ Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah Provinsi dan daerah Provinsi dibagi atas Kabupaten dan Kota, Kabupaten dan Kota mempunyai Pemerintahan Daerah, yang diatur dengan Undang-Undang.” Jadi secara implisit menurut ketentuan ini sebenarnya Pemerintahan Desa adalah bagian dari Pemerintahan Daerah. Oleh karenanya Pemerintahan Desa saat ini diatur dalam perundang-undangan tentang Pemerintahan Daerah, yaitu Undang-Undang No.32 Tahun 2004.¹

Untuk mencapai tujuan Negara sebagaimana yang diamanatkan di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Pemerintah bersama seluruh

¹ Sadu Wasistiono, *Prospek Pengembangan Desa*, (Bandung : CV Focus Media, 2007), Hlm. 25

rakyat Indonesia melaksanakan pembangunan Nasional di segala bidang, mulai dari tingkat pusat sampai tingkat pedesaan.

Masalah pembangunan menjadi pusat perhatian Pemerintah terutama pembangunan desa, karena daerah pedesaan merupakan bagian integral dari Negara Republik Indonesia. Membangun desa berarti membangun sebagian besar penduduk Indonesia. Hal ini mudah di mengerti karena lebih dari 80% penduduk Indonesia tersebar di desa-desa di seluruh kepulauan Nusantara. Dengan demikian pembangunan desa harus dijadikan titik sentral pembangunan Nasional. Desa merupakan suatu wilayah yang di tempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi terendah langsung dibawah kecamatan dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.²

Proses pembangunan saat ini perlu memahami dan memperhatikan prinsip pembangunan yang berakar dari bawah (*grasroots*), Konsep yang sering dimunculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian dimana program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subjek dari pembangunan.

Desa berhak melaksanakan pembangunan, salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat karena desa mempunyai sarana dan prasarana atau infrastruktur yang layak dan memadai akan cepat berkembang, di banding dengan desa yang belum memiliki infrastruktur yang kurang menunjang pelaksanaan

² *Ibid*,Sadu Wasistio. Hlm.212

kegiatan masyarakat desa. Kegiatan pembangunan dari segala ukuran keberhasilan tidak terlepas dari kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat.³ Program-program pembangunan masyarakat desa dan pembangunan pendidikan juga di rangsang untuk mencapai penduduk pedesaan.⁴

Swadaya masyarakat adalah suatu kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia sebagai hasil pembangunan yang di laksanakan pemerintah. Keswadayaan masyarakat tercermin dari prinsip yang di gunakan dalam pendekatan ini yaitu: Masyarakat sendiri yang secara aktif dan kreatif melaksanakan pembangunan atas dasar asas dari oleh,dan untuk masyarakat.

Dalam pembangunan infrastruktur desa harus lebih didasarkan atau ditentukan oleh masyarakat itu sendiri sehingga memungkinkan tumbuhnya keswadayaan/ kemandirian masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Disisi lain infrastruktur yang dibangun juga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat dalam mengelola dan memelihara setelah proyek tersebut berakhir, dan dalam pembangunan infrastruktur desa hendaknya mempunyai sasaran yang tepat, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Dalam pembangunan, swadaya masyarakat merupakan salah satu elemen terpenting dalam proses pembangunan yang menjadi penentu bagi

³ Abi Praja Soedjono, *Perencanaan Pembangunan Di Indonesia* (Surabaya: Airlangga Press, 2002), Hlm. 37

⁴ Arif Budiman, *Krisis Tersembunyi Dalam Pembangunan*(Jakarta ; PT Gramedia, 1988) Hlm. 202

kebijakan pembangunan desa. Dalam lembaga pemberdayaan masyarakat inilah badan permusyawaratan desa, perangkat dan masyarakat desa dipertemukan untuk mengusulkan dan mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan masyarakat. Dalam hal ini, swadaya masyarakat mempunyai akses dengan pemerintah desa dalam membantu pemerintah sehingga kegiatan meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat lebih mudah. Karena peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat dibidang pembangunan infrastruktur merupakan salah satu kebijakan bersama dalam memajukan pembangunan desa.

Dalam upaya pembangunan pedesaan, potensi keswadayaan tersebut berfungsi strategis, sehingga perlu dikembangkan dan hal ini sangat tergantung pada kebijaksanaan pembangunan desa.⁵

Usaha untuk menggalakkan Pembangunan Desa yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kondisi sosial masyarakat desa yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia, melibatkan tiga pihak, yaitu Pemerintah, Swasta dan Warga Desa. Dalam prakteknya, peran dan prakarsa pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan desa. Bahwa kesadaran dan partisipasi warga desa menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa. Sedangkan untuk menumbuhkan kesadaran warga desa akan pentingnya usaha-usaha

⁵ Mubyarto Dkk, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal* (Yogyakarta ; Aditya Media, 1994) Hlm. 8

pembangunan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial dan dalam meningkatkan partisipasi warga desa.

Dalam pembangunan tergantung pada kemampuan pemimpin desa khususnya pimpinan dan kepemimpinan pemerintah desa atau Kepala Desa. Sebab pada tingkat pemerintahan yang paling bawah, kepala desa sebagai pimpinan pemerintah desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan desa maupun dalam menumbuhkan kesadaran warga desa untuk berperan serta dalam pembangunan desa.⁶

Desa Mekar Jaya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, Masyarakat Desa Mekar Jaya berjumlah 1781 jiwa.⁷ Mayoritas masyarakat berpenghasilan dari kebun kelapa sawit. Menurut pengamatan awal penulis bahwa di Desa Mekar Jaya terindikasi adanya peran masyarakat dalam pembangunan desa hal ini terlihat dari segi dana, bahan bangunan dan lahan serta tenaga berasal dari masyarakat, sedangkan peran pemerintah belum terlihat karena dalam upaya memperoleh dana lebih banyak dari masyarakat dan kurangnya perhatian dari pemerintah desa tentang pembangunan infrastruktur serta pembangunan infrastruktur masih rendah hal ini terlihat dari kondisi fisik desa seperti jalan belum di aspal. Karena kesadaran masyarakat yang sudah tinggi terhadap proses pembangunan sehingga pemerintah hanya berperan didalam struktur pemerintahannya saja.

⁶. ([Http://Www.Digilib.Ui.Ac.Id](http://www.Digilib.Ui.Ac.Id)).15 Jan 2011

⁷ Dokumentasi, Desa Mekar Jaya. 03 Januari 2013.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: **“Peran Pemerintah Desa Dalam Menggalang Swadaya Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan ini menarik untuk di teliti karena penulis ingin melihat seberapa jauh pemerintah desa dalam menunjang swadaya masyarakat.
2. Penelitian ini sebagai sumbangan pikiran dan masukan kepada Pemerintah Desa serta Perangkat-Perangkatnya yang ada di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.
3. Permasalahan ini penting untuk di teliti dan diungkap karena penulis ingin mengetahui peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.
4. Dalam penelitian ini penulis merasa mampu untuk melaksanakannya, dari segi waktu, penggunaan dana, dan kemampuan fisik.

C. Penegasan Istilah

Dalam penulisan ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai istilah dalam penelitian ini dan

juga agar lebih mudah dalam memahami, maka penulis memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Ikut ambil bagian dari suatu kegiatan secara aktif dan mempunyai kedudukan dihadapan orang banyak. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran pemerintah desa yang mempunyai wewenang dengan menjalankan fungsinya sebagai pembuat kebijakan dalam menunjang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya.

2. Pemerintah Desa

Berdasarkan undang-undang nomor 5 tahun 1979 yang tercantum dalam pasal 1a dan 1b bahwa pemerintah desa adalah penyelenggaraan pemerintah yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintahan terendah dibawah kecamatan.⁹ Terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Perangkat desa terdiri dari Sekretaris Desa Dan Perangkat Desa Lainnya. Perangkat Desa lainnya terdiri dari : sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan, dan unsur kewilayahan.. Jadi. Pemerintah desa merupakan pemerintah terbawah dari sistem pemerintah di Indonesia, sekaligus merupakan pemerintah terdepan dalam melaksanakan pelayanan masyarakat, oleh karena itu maka diperlukan pemerintah desa yang kuat

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pustaka Jakarta, 1998.* Hlm. 45

⁹ *Raharjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press. 1999) Hlm 169*

dan mampu melaksanakan urusan pemerintah, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.

3. Menggalang

Menggalang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Menyangga, Menunjang, Menyokong. Jadi, Menggalang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemerintah ikut menunjang pembangunan yang di lakukan melalui Swadaya Masyarakat di Desa Mekar Jaya.

4. Pembangunan infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan dalam bentuk fisik yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari pengaspalan jalan, fasilitas publik, gedung serta fasilitas lainnya yang di perlukan untuk menunjang kebutuhan masyarakat.¹⁰

5. Swadaya Masyarakat

Menurut Koenraad verhagen ; Swadaya (*self-help*) adalah tindakan sukarela yang di lakukan oleh seorang individu atau sekelompok manusia yang bertujuan untuk pemuasan kebutuhan-kebutuhan atau aspirasi-aspirasi individu atau kolektif. Ciri khas dari suatu inisiatif atau kegiatan swadaya adalah adanya sumbangan dalam jumlah besar yang diambil dari sumber- sumber daya yang dimiliki sendiri oleh individual atau kelompok. Sedangkan Menurut Raharjo (1992), swadaya masyarakat merupakan suatu kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas-

¹⁰ Sutanto Soehodho, *Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat* (Depok : Universitas Indonesia 2007) Hlm. 4

fasilitas yang telah tersedia sebagai hasil pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Jadi dalam penegasan istilah diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah seperti apakah peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap proses pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Apakah Pemerintah Desa berperan dalam menggalang swadaya masyarakat Terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah?
- b. Bagaimana peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat Terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kec.Kampar Kiri Tengah?

2. Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada : “Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Menggalang Swadaya Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Mekar Jaya Kec.Kampar Kiri Tengah.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penulis dapat merumuskan masalah yaitu : Bagaimana peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kec.Kampar Kiri Tengah ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kec. Kampar Kiri Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini sebagai persyaratan menyelesaikan Studi Strata Satu (S1), di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Memberikan gambaran dan informasi kepada pihak-pihak terkait khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mengenal realitas swadaya masyarakat dalam meningkatkan kemandirian masyarakat di Desa Mekar Jaya Kec.Kampar Kiri Tengah Kab.Kampar.
3. Tambahan pengetahuan dan pengalaman penelitian guna memperdalam ilmu dibidang kemasyarakatan.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Lembaga Pemerintah Desa Mekar Jaya dalam menjalankan tugasnya.
2. Untuk memperluas cakrawala berpikir dalam kajian ilmiah.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka teoritis

a. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹ Dalam sosiologi dan antropologi istilah peran diartikan sebagai posisi orang yang ada dalam kehidupan masyarakat yaitu seseorang yang tidak berdiri sendiri melainkan perlu orang lain untuk saling berinteraksi.¹²

Menurut fiedler, peran merupakan sosok seorang pemimpin yang mengarahkan dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan kelompok yang berkaitan dengan tugas kelompok, tetapi fiedler hanya memusatkan perhatiannya pada satu orang yaitu orang yang biasanya memegang peranan mengkoordinasi.¹³

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998. Hlm.854

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press,2008),Hlm.216

¹³ *Ibid.* Sarlito Wirawan Sarwono, ,Hlm.206

Menurut Biddle & Thomas, Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.¹⁴

Sedangkan menurut Stodgill peran adalah perkiraan tentang perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, yang lebih dikaitkan dengan sifat-sifat pribadi individu itu daripada dengan posisinya.¹⁵

Dari beberapa definisi dan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan seseorang yang berada dalam posisi terpenting dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya peran seorang bisa terbukti dengan adanya usaha untuk menggerakkan orang atau kelompok yang bersangkutan agar dapat berpartisipasi dalam suatu program atau kegiatan. Jadi yang dikatakan peran dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur.

Peran sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab karena dalam setiap kedudukan seseorang memerlukan sikap atau perilaku dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Pemerintah desa merupakan seseorang yang memegang kekuasaan (Kepala Desa dan Perangkat-perangkatnya) yang berhak memantau dan menyediakan langkah-langkah dalam pengembangan desa.

238 ¹⁴ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), Hlm.

¹⁵ Opcit, Sarlito Wirawan Sarwono, Hlm. 205

Pemerintah desa dalam menggalang swadaya memerlukan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, pembangunan di sini tidak berarti masyarakat memikul biaya pembangunan secara keseluruhan dan tanggung jawab pelaksanaannya, karena masyarakat bersifat ikut berpartisipasi secara sukarela. Partisipasi masyarakat ada dua aspek yaitu hak dan kewajiban. Sebagai hak karena pada dasarnya masyarakat mempunyai peluang untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dalam proses pembangunan, dan berhak menikmati hasil pembangunan, sedangkan sebagai kewajiban karena pada dasarnya semua masyarakat ikut mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan.

Menurut Holil Sulaiman ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi buah pikiran, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.¹⁶

Dari penjelasan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi nyata misalnya uang, harta benda, dan tenaga sedangkan

¹⁶ Holil Sulaiman, *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. (Bandung, 1980), Hlm. 81

bentuk partisipasi tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, sosial dan pengambilan keputusan.

Jadi, di sinilah pemerintah berperan memberi bimbingan dan bantuan teknis kepada masyarakat dengan maksud agar pada suatu saat masyarakat mampu melakukannya sendiri. Misalnya dalam hal perencanaan, pada awalnya pemerintah melakukan perencanaan untuk masyarakat (*planning of the community*), kemudian perencanaan kepada masyarakat (*planning with the community*), dan akhirnya perencanaan oleh masyarakat (*planning by the community*) dengan bimbingan pemerintah.

b. Pembangunan

Istilah Pembangunan berasal dari kata “Bangun”, berarti sadar, siuman, bangkit, berdiri. Lebih lengkap lagi menurut Raharjo pembangunan adalah proses yang di sengaja dan direncanakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki kearah yang dikehendaki.¹⁷

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Pembangunan senantiasa dikaitkan dengan pandangan-pandangan optimis, serta kemauan dan keinginan yang kuat untuk meningkatkan taraf kehidupan. Proses pembangunan dapat dibatasi pada kehidupan tertentu dan dapat juga dilaksanakan secara menyeluruh.¹⁸

¹⁷ *Opcit.* Raharjo.Hlm.196

¹⁸ Drs. H. Hartomo. *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara,2001) Hlm. 149

Menurut Coralie Bryant & Louise White pembangunan ialah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya.

Menurut Johan Galtung Pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.¹⁹

Sedangkan Ginanjar Kastasasmita memberikan pengertian pembangunan yang lebih sederhana, yaitu sebagai suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara sederhana.²⁰

Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli diatas, pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Sedangkan perkembangan adalah suatu proses perubahan yang terjadi secara alami sebagai dampak dari adanya pembangunan.

Dengan demikian pembangunan berarti upaya yang terus-menerus dilakukan dan bertujuan menempatkan manusia pada posisi dan peranannya, sehingga selain upaya meningkatkan kemajuan tidak kalah pentingnya adalah mempertahankan dan memantapkan kemajuan yang telah dicapai.

¹⁹ Lambing Trijono, *Pembangunan Sebagai Perdamaian*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia 2007) Hlm.3

²⁰ *Opcit*, Sutanto Soehodho. Hlm.80

Dalam pelaksanaan pembangunan ini, masyarakat mengalami pertumbuhan dinamis sehingga sifat dan tantangan dalam pembangunan juga tumbuh dan berkembang, yang akan mempengaruhi urutan prioritas dalam usaha pembangunan.²¹ Untuk itu pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal tidak saja bergantung pada sarananya atau lingkungan yang tersedia, tetapi juga bergantung kepada kondisi tenaga kerjanya sendiri. Interaksi antara tenaga kerja dengan lingkungannya ini perlu diarahkan pada peningkatan secara terus menerus atas pemanfaatan tenaga manusia dalam kegiatan-kegiatan produktif yang menghasilkan peningkatan sumbangan bagi pembangunan Nasional.

Salah satu upaya yang dapat dikembangkan atau dicapai dalam suatu pembangunan desa untuk memperbaiki aspek kehidupan masyarakat yaitu melalui pembangunan infrastruktur desa yang menunjang kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan Nasional. Pembangunan infrastruktur diharapkan mampu mendukung prioritas pembangunan lainnya, khususnya pengembangan ekonomi kerakyatan dan peningkatan SDM.

Pembangunan infrastruktur merupakan pembangunan fisik yaitu pembangunan yang bisa diukur seperti pembangunan sarana dan

²¹ RM.Gatot P. Soemartono , *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1991) Hlm.63

prasarana yang mampu memberikan pelayanan guna mendukung ekonomi produktif, pelayanan social, kegiatan social kemasyarakatan dan meningkatkan aksesibilitas untuk menciptakan keterkaitan ekonomi antar wilayah. Beberapa program yang dapat dikembangkan dalam membangun infrastruktur pedesaan: pengaspalan jalan, pembangunan sarana dan prasarana pasar, pendidikan, pembangunan prasarana kesehatan, koperasi dan pembangunan sarana dan prasarana ibadah.

Desa perlu dibangun, karena Negara Indonesia termasuk salah satu Negara berkembang yang jauh tertinggal dari Negara yang lebih maju. Maka untuk memajukan desa dari segala ketertinggalannya itu, pemerintah turut campur tangan dalam merencanakan, memacu dan merekayasa perubahan dengan tujuan untuk mempercepat akselerasi pembangunan, karena pembangunan yang dilakukan tidak akan maksimal jika tidak ada kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan merupakan usaha untuk memberdayakan masyarakat sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi.²²

²² Suntoyo Usman. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* ,(Yogyakarta; Pustaka Pelajar ,1998) Hlm.31

Pembangunan suatu Desa atau daerah dapat dilakukan melalui swadaya masyarakat yang dapat dilihat dari bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, baik dari segi dana, tenaga, dan sebagainya.

c. Swadaya Masyarakat

Swadaya merupakan tindakan sukarela yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang kegiatannya dari sumbangan yang di miliki sendiri oleh individu atau kelompok yang berupa tenaga kerja, modal, dan lahan.

Menurut Gunawan Sungodiningrat (1989) : Swadaya masyarakat adalah inisiatif masyarakat dengan tujuan pokok memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat baik secara individual maupun secara kelompok. dalam proses pembangunan infrastruktur ini masyarakat ikut berpartisipasi dalam merencanakan pembangunan, melaksanakan rencana dan menggunakan hasil pembangunan.

Adapun menurut Bambang Ismawan dan Kartjono (1985) ciri-ciri swadaya dapat dilihat dari :

1. Menyadari permasalahan yang dihadapi.
2. Mengetahui potensi dan kelemahan yang melekat pada kelemahan yang ada.

3. Menentukan pilihan terhadap berbagai alternative yang ada dengan memperhitungkan kesempatan yang ada.²³

Menurut Raharjo (1992), Swadaya masyarakat dipahami sebagai semangat untuk membebaskan diri dari ketergantungan pada pihak luar atau kekuatan dari atas dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Selain itu, swadaya masyarakat merupakan suatu kemampuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia sebagai hasil pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Dari beberapa definisi dan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa swadaya masyarakat adalah masyarakat sendiri yang secara aktif dan kreatif melaksanakan pembangunan secara sukarela.

Swadaya dapat berjalan apabila masyarakat mampu bekerja sama dengan pemerintah desa sebagai pemegang kekuasaan tertinggi disuatu desa yang nanti akan mengkoordinir masyarakat dalam pembangunan.

Dalam konteks upaya pembangunan pedesaan, potensi keswadayaan masyarakat tersebut memiliki fungsi dan peranan yang strategis, sehingga perlu untuk dikembangkan. Namun swadaya masyarakat sangat tergantung pada kebijaksanaan pembangunan. dalam Undang-Undang yang mengenai pemerintah desa (UU

²³ *Opcit.*.Mubyarto Dkk, Hlm..18

No.5/1979) yang masih berlaku sampai saat ini. Undang-undang tersebut menempatkan kepala desa sebagai figur sentral yang memiliki kekuasaan yang kuat dalam kepemimpinan dan pembangunan desa.

Swadaya masyarakat dapat berjalan apabila pemerintah mampu menggerakkan masyarakat melalui musyawarah, dengan musyawarah pemerintah bisa menyampaikan pesan-pesan pembangunan, pemerintah desa dapat bertindak sebagai penyaring atau jembatan dalam pelaksanaan komunikasi, artinya menyerap pesan-pesan dan informasi pembangunan dari pemerintah.

Pesan-pesan tersebut kemudian di sesuaikan dengan keadaan masyarakat desanya, setelah itu barulah pesan-pesan tersebut di sampaikan kepada masyarakat. Pemerintah desa harus mampu memberikan gambaran kepada masyarakatnya bahwa keberhasilan pembangunan akan membawa kehidupan yang lebih baik. Dimana keberhasilan pembangunan juga bisa di mulai dari sumber-sumber yang tersedia. Artinya pemerintah desa harus mampu menggerakkan dan melibatkan masyarakat desanya untuk berpartisipasi.²⁴

Suatu pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya apabila pembangunan yang dilakukan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memungkinkan hal itu terjadi, khususnya pembangunan perdesaan, mutlak diperlukan pemberdayaan masyarakat desa mulai

²⁴ H.M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999) Hlm.190

dari keikutsertaan perencanaan sampai pada hasil akhir dari pembangunan tersebut.

2. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang memberikan batasan kepada kerangka teoritis yang berguna untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran serta menyamakan persepsi atas istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Perlu kiranya melihat beberapa indikator-indikator yang dapat menunjukkan peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur, diantaranya :

1. Menyampaikan pesan dan informasi pembangunan infrastruktur kepada masyarakat.
2. Pemerintah desa melakukan musyawarah dengan masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur.
3. Pemerintah desa mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi.
4. Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.
5. Adanya pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur.
6. Pemerintah desa memberi motivasi kepada masyarakat desa.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Ini Berada Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.
- b. Objek penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perangkat Desa yang ada di Desa Mekar Jaya yang berjumlah 10 orang terdiri dari : Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Umum, Kaur Keuangan, dan Kaur Pembangunan. Sedangkan sampelnya yaitu semua anggota populasi diberi peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Maka penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

4. Sumber data

Sumber data penelitian ini terbagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti.

Sedangkan sumber data sekunder diperoleh langsung dari literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar relevan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi yaitu dengan cara melihat dan mengamati secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan kondisi dan fakta daerah penelitian.
2. Wawancara yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden mengenai permasalahan yang diteliti.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan hasil dokumentasi yang ada di kantor desa.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data bertujuan menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan di susun secara sistematis maka penulis akan menganalisa data tersebut menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan dan kemudian dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.²⁵

H. Sistematika Penulisan

Adapun dalam sistematika penulisan ini, maka di bagi kedalam beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan sistematika sebagai berikut :

²⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm. 92

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan operasional, metode penelitian, sistematika penulisan

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Membahas mengenai Sejarah Berdirinya Desa Mekar Jaya, keadaan Geografisnya, Visi dan Misi Desa Mekar Jaya,keadaan Penduduk Desa Mekar Jaya, Pendidikan Penduduk Desa Mekar Jaya, kondisi keagamaan, Mata Pencaharian dan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mekar Jaya.

BAB III : PENYAJIAN DATA

BAB IV : ANALISA DATA

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya

Desa Mekar Jaya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, Desa ini baru berdiri pada Tanggal 13 April 1994 dan pada Tahun 1945 barulah Desa ini ditempati oleh masyarakat yang banyak datang dari luar khususnya dari daerah Lampung, Palembang, dan Jawa yang akan menetap di Desa ini. Desa Mekar Jaya merupakan Desa Pemekaran pada tanggal 09 Juli 2003 . Bermula dari Swakarsa Mandiri dari sebuah Desa Karya Bakhti dan kemudian Desa tersebut terjadi Pemecahan atau Pemekaran Desa menjadi Desa Mekar Jaya.²⁶

Desa Mekar Jaya luasnya sekitar 1.036 KM², luasnya Desa Mekar Jaya di kelilingi oleh Kebun Kelapa Sawit sekitar 846 Ha dan beberapa Hektar Kebun Karet sekitar 0,75 Ha.²⁷

B. Letak Geografis Desa Mekar Jaya

Desa Mekar Jaya adalah salah satu desa di Kecamatan Kampar Kiri Tengah yang mempunyai luas wilayah \pm 2.104 Ha. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, desa bukit sampai Kecamatan Kampar Kiri Tengah secara umum berupa dataran perbukitan yang berada pada ketinggian antara 41 M s/d 46 M diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 33° s/d 36° Celcius. Desa Mekar Jaya terdiri dari empat (4) Dusun, delapan (8) RW dan

²⁶ Salmanto, Ketua BPD Desa Mekar Jaya, Wawancara 09 April 2013

²⁷ Dokumentasi, Kantor Desa Mekar Jaya. Tanggal 09 April 2013

lima belas (15) RT. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibukota Kecamatan Kampar Kiri Tengah 13 KM dengan waktu tempuh 35 Menit dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua (2) dan ibukota Kabupaten 110 KM dengan waktu tempuh 150 menit dengan menggunakan kendaraan sepeda motor.

Keberadaan Desa Mekar Jaya terletak Pada Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, dengan luas daerah 1,036 *KM*².

Lokasi Desa Mekar Jaya terdiri dari kebun kelapa sawit luas wilayah perkebunan kelapa sawit sekitar 846 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Mekar Jaya yaitu:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Karya Bhakti
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Utama Karya
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Sei. Simpang Dua
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Utama Karya.²⁸

C. Visi dan Misi Desa Mekar Jaya

Setiap Desa memiliki Visi dan Misi sebagai tujuan yang ingin dicapai untuk perkembangan suatu desa kearah yang lebih baik. Sesuai dengan pokok dan fungsi Kepala Desa bahwa Pemerintah Desa merupakan lini terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan suatu perencanaan yang optimal sesuai dengan Visi dan Misi.

Visi merupakan gambaran tentang kondisi ideal desa yang diinginkan. Adapun Visi Desa Mekar Jaya yaitu : “ **RESMI**” (*Religious Sejahtera Mandiri*)

²⁸ .Dokumentasi, Kantor Desa Mekar Jaya, Tanggal 08 April 2013

Sedangkan Misi Desa Mekar Jaya yaitu dalam rangka pencapaian Visi Desa Mekar Jaya maka dirumuskan Misi sebagai berikut :

- a. RELIGIUS : Menjadikan Masyarakat yang Agamis dan Mengedepankan Nilai Budaya.
- b. SEJAHTERA : Bertekad Mensejahterakan Rakyat, sesuai dengan Visi Kabupaten Kampar Sehati.
- c. MANDIRI : Mampu Membangun Desa dengan Menggali Potensi yang ada di Desa dengan Mengedepankan Nilai Kebersamaan dan Melestarikan Budaya Gotong-Royong.²⁹

D. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan modal dalam pembangunan suatu bangsa oleh sebab itu penduduk sangat dibutuhkan, dengan mengetahui jumlah penduduk di suatu wilayah maka kita bisa melihat berapa besar wilayah di daerah tersebut.

Penduduk di Desa Mekar Jaya kebanyakan berasal dari daerah luar karena kebanyakan penduduk yang ada di Desa Mekar Jaya mayoritas adalah Warga Transmigrasi. Berdasarkan data monografi yang ada di Desa Mekar Jaya Tahun 2012-2013 bahwa penduduk Desa Mekar Jaya lebih kurang 1781 jiwa.

Adapun Monografi Desa Mekar Jaya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

²⁹ Dokumentasi, Kantor Desa Mekar Jaya, Tanggal 08 April 2013

TABEL 1
Jumlah Penduduk Desa Mekar Jaya Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2012-2013

Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
468	921	860	1781

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Mekar Jaya Tahun 2013

Dari Tabel I menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah menurut jenis adalah penduduk laki-laki sebanyak 921 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebanyak 860 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Desa Mekar Jaya sekitar 1781 jiwa.

Dari jumlah penduduk 1781 jiwa, maka penduduk Desa Mekar Jaya jika dikelompokkan menurut tingkat usia dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL II
Jumlah Penduduk Desa Mekar Jaya
Menurut Tingkat Usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	00-04	117	108	225
2	05-09	103	96	199
3	10-14	96	90	186
4	15-19	95	95	190
5	20-24	95	77	172
6	25-29	70	68	138
7	30-34	77	79	156
8	35-39	72	63	135
9	40-44	85	67	152
10	45-49	55	47	102
11	50-54	35	27	62
12	55-59	21	9	20
13	60-64	5	4	9
14	> 65	15	10	35
	Jumlah	921	860	1781

Sumber Data : Dokumentasi Desa Mekar Jaya Tahun 2012

E. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa dan Negara serta merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Karena dengan pendidikan akan terciptanya sumber daya manusia yang handal dan produktif serta berkualitas, di sisi lain pendidikan merupakan sarana yang ampuh dalam mempersiapkan tenaga kerja, setiap orang akan dapat langsung memperbaiki hidup yang layak, sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat dan terwujud. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting di tingkatkan oleh pemerintah maupun rakyat secara keseluruhannya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terdapat sarana dan prasarana pendidikan yang ada Di Desa Mekar Jaya, sarana pendidikan yang ada di Desa Mekar Jaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL III
Sarana Pendidikan Desa Mekar Jaya

No	Tingkat Pendidikan	Gedung	Guru
1	TK	2	8
2	Sekolah Dasar (SD)	1	12
3	MDA	1	6
4	SLTP/Tsanawiyah	–	–
5	SMA/Aliyah	–	–
6	Pesantren	1	10

Sumber Data: Dokumentasi Desa Mekar Jaya Tahun 2012

Dari tabel III terlihat bahwa sarana pendidikan Desa Mekar Jaya merupakan sebagian bentuk dari Swadaya Masyarakat oleh karena itu

masyarakat Desa Mekar Jaya memiliki sumber daya yang berkualitas dan tingkat pendidikan yang sangat besar peranannya bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian tingginya tingkat pendidikan suatu daerah memberikan indikasi semakin maju pola pikir masyarakat Desa Mekar Jaya. Oleh karena itu perlu diketahui tentang tingkat pendidikan yang di miliki masyarakat Desa Mekar Jaya, hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL IV
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tamat taman kanak-kanak	48
2	Tamat sekolah dasar	626
3	Tamat SLTP	574
4	Tamat SMA	466
5	Tamat pesantren	11
6	Tamat akademi (D1-D3)	36
7	Tamat sarjana (SI-S3)	20
Jumlah		1781

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Mekar Jaya Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV diatas bahwa dapat diketahui sebagian besar masyarakat Desa Mekar Jaya mempunyai latar belakang pendidikan sekolah Dasar adalah 626 jiwa, pendidikan SLTP yaitu 574 jiwa, pendidikan SLTA yaitu 466 jiwa sedangkan tingkat pendidikan perguruan tinggi mulai dari akademi D3 yaitu 36 jiwa dan sarjana S1-S3 yaitu 20, dalam hal ini tingkat pendidikan masyarakat Desa Mekar Jaya tergolong Tinggi.

F. Kondisi Keagamaan

Dalam usaha membangun masyarakat, agama merupakan salah satu unsur yang penting sebagai instansi dari keseluruhan sistem sosial, sebagai bangsa dan bernegara kita dituntut supaya nilai-nilai agama dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama adalah hal yang sangat penting dalam suatu masyarakat, sebagai petunjuk yang mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya agama maka kehidupan masyarakat akan terarah dan mempunyai tujuan dalam kehidupannya.

Masyarakat Desa Mekar Jaya mayoritas beragama islam. Hal ini dapat di tunjukkan pada data di Desa Mekar Jaya yaitu:

TABEL V
Kualifikasi Agama yang dianut Masyarakat
Desa Mekar Jaya

No	Agama	Jumlah %
1	Islam	95%
2	Kristen Katolik	3%
3	Kristen Protestan	2%
4	Budha	—
5	Hindu	—

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Mekar Jaya

Dilihat dari tabel V terlihat bahwa masyarakat Desa Mekar Jaya mayoritas beragama islam dengan jumlah 95% dan hanya sebagian persen yang beragama Kristen sebanyak 5% saja. Tercermin dari Visi dan Misi Desa Mekar Jaya. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Desa Mekar Jaya diwarnai dengan kehidupan yang islami, dan memperingati hari-hari besar Islam. Masyarakat Desa Mekar Jaya memperingati berbagai macam

acara kerohanian atau hari besar lainnya, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj.

Semua kegiatan kerohanian tersebut harus mempunyai sarana yang mendukung demi terlaksananya kegiatan tersebut dengan ssangat baik. Sarana yang dimaksud adalah sarana ibadah.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terdapat sarana ibadah yang ada di Desa Mekar Jaya dapat di lihat dalam tabel berikut :

TABEL VI
Sarana Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholla	11
Jumlah		13

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Mekar Jaya

Menurut tempat ibadah dari empat (4) Dusun di Desa Mekar Jaya terdapat 2 Masjid dan 11 Musholla yang di gunakan oleh masyarakat Desa Mekar Jaya sebagai tempat ibadah, mengaji/belajar membaca Al-qur'an, tempat melaksanakan kerohanian atau hari besar Islam serta acara wirid sosial masyarakat yang diadakan satu kali dalam dua minggu.

G. Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Mekar Jaya menjalankan aktifitas sesuai dengan profesi yang mereka miliki. Secara mayoritas masyarakat Desa Mekar Jaya bergantung pada pola pertanian yaitu

Kebun Kelapa Sawit dan sebagian kecil masyarakatnya berternak ayam, rata-rata masyarakat Desa Mekar Jaya memiliki Kebun Kelapa Sawit. Kebun yang mereka miliki adalah pembagian lahan atau pembibitan ketika pindah jadi transmigrasi.

Untuk mengetahui lebih jelas mata pencaharian masyarakat Desa Mekar Jaya dapat di lihat dalam tabel berikut :

TABEL VII
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mekar Jaya

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	149 orang
2	Pedagang	35 orang
3	Peternak	5 orang
4	PNS	7 orang
5	Pegawai Swasta	20 orang
6	TNI	–
7	Buruh Tani	153 orang
8	Pertukangan	12 orang
9	Bidan	2 orang
10	Jasa	11 orang

Sumber Data : Dokumentasi Kantor Desa Mekar Jaya Tahun 2012

Mata pencaharian masyarakat Desa Mekar Jaya menurut tabel tahun 2012 adalah rata-rata petani sawit dan buruh tani yang mayoritas penduduknya masing-masing memiliki Kebun Kelapa Sawit. Selain itu sebagian masyarakatnya berternak ayam. Masyarakat Desa Mekar Jaya juga sebagian mempunyai usaha sampingan seperti pedagang kecil-kecilan untuk menambah penghasilan mereka sehari-hari.

Desa Mekar Jaya juga mempunyai sarana perekonomian, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VIII
Sarana Perekonomian Desa Mekar Jaya

No	Jenis Perekonomian	Jumlah
1	Pasar	1
2	KUD	1
3	Warung	13
4	Toko	2
5	Rumah makan	2
Jumlah		19

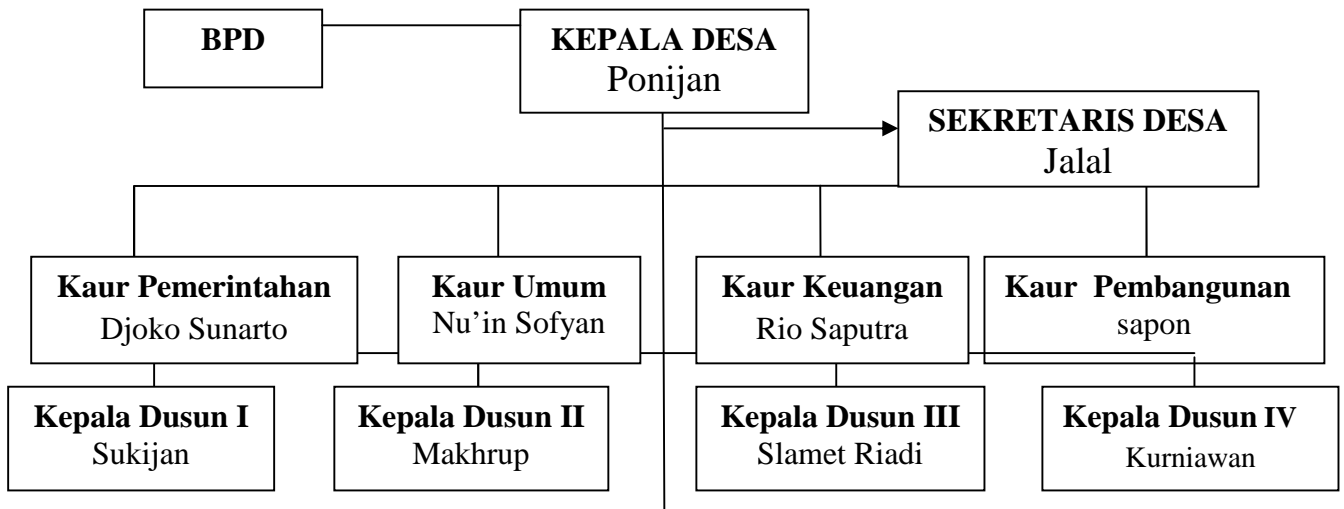
Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Mekar Jaya

Sarana perekonomian Desa Mekar Jaya terdapat 1 unit pasar, setiap hari Selasa adalah hari pasar Desa Mekar Jaya, juga terdapat 1 unit KUD, rumah makan 2 unit serta warung 13 unit dan toko 2 unit yang ada di Desa Mekar Jaya.

H. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mekar Jaya

Desa Mekar Jaya Memiliki Struktur Organisasi Pemerintahan. Dengan adanya struktur organisasi berarti desa sudah memiliki peraturan desa sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, hal ini sangat diperlukan dalam pembangunan desa serta dalam memberdayakan masyarakat desa . struktur organisasi Desa Mekar Jaya dapat dilihat dibawah ini :

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA MEKAR JAYA**



Sumber Data : Dokumentasi Kantor Desa Mekar Jaya Tahun 2012

Kepala Desa memiliki anggota yang mempunyai tugas serta tanggung jawab masing-masing.

Tugas Dan Kewajiban Aparat Pemerintahan Desa Mekar Jaya

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah kepala pemerintahan desa, kepala desa mempunyai tugas pokok yaitu memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa dalam melaksanakan sebagian besar urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, pembinaan dan pembangunan masyarakat serta menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah di atasnya.

Tugas dan Kewajiban Kepala Desa sebagai berikut :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b. Membina kehidupan masyarakat desa

- c. Membina perekonomian desa.
- d. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- e. Mendamaikan perselisihan masyarakat desa
- f. Mewakili desanya di dalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa adalah staf yang memimpin sekretaris desa. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dibidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat pemerintah desa. Sekretaris desa diisi dari PNS yang memenuhi persyaratan.

Fungsi Sekretaris Desa sebagai berikut :

- a. Menyiapkan surat menyurat, kearsipan dan laporan
- b. Memberikan saran dan pendapat kepada kepala desa
- c. Melaksanakan urusan keuangan
- d. Melaksanakan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- e. Melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala desa berhalangan melakukan tugasnya.

3. Kepala urusan (KAUR)

Kepala Urusan adalah staf yang membantu sekretaris desa sesuai dengan tugasnya. Kepala urusan bertanggung jawab kepada sekretaris desa.

Kepala urusan Desa Mekar Jaya terdiri atas:

a. Kepala Urusan Pemerintahan

Adapun Tugas dari Kepala Urusan Pemerintahan terdiri atas :

1. Melaksanakan kegiatan administrasi penduduk di desa
2. Melaksanakan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal kartu tanda penduduk (KTP)
3. Melaksanakan pencatatan kegiatan monografi desa.
4. Melaksanakan penyelenggaraan buku administrasi peraturan desa dan keputusan kepala desa.

b. Kepala Urusan Umum

Tugas dan Kewajiban Kepala Urusan Umum terdiri dari:

1. Melaksanakan, menerima dan mengendalikan surat-surat desa mempunyai tugas keluar serta melaksanakan tata kearsipan.
2. Menyusun jadwal serta mengikuti perkembangan pelaksanaan piket.
3. Mencatat inventarisasi kekayaan desa.
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

c. Kepala Urusan Keuangan

Tugas dan Kewajiban Kepala Urusan Keuangan terdiri atas:

1. Melakukan kegiatan pencatatan mengenai penghasilan kepala desa dan perangkat desa sesuai dengan peraturan per Undang-Undangan yang berlaku
2. Mngumpulkan dan menganalisa data sumber penghasilan data baru untuk perkembangan.

d. Kepala Urusan Pembangunan

Tugas Dan Kewajiban Kepala Urusan Pembangunan antara lain :

1. Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan desa.
2. Melaksanakan pencatatan hasil swadaya masyarakat terhadap pembangunan desa.
3. Menghimpun data potensi desa serta menganalisa untuk dikembangkan.³⁰

4. Kepala Dusun

Dusun adalah bagian wilayah desa yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa. Satu desa biasanya dibagi atas beberapa dusun, setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun. Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas kepala desa di wilayah kerjanya. Tugas kepala dusun yaitu menjalankan tugasnya di wilayah masing-masing.

Fungsi Kepala Dusun adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan berbagai kegiatan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, serta ketentraman dan ketertiban wilayah desanya.
- b. Melaksanakan keputusan desa di wilayah kerjanya
- c. Melaksanakan kebijakan kepala desa di wilayah kerjanya

Kepala Desa merupakan pemimpin desa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu desa. Perkembangan dan kemajuan suatu desa tergantung dari sosok kepemimpinan kepala desa,

³⁰ Dokumentasi, Kantor Desa Mekar Jaya 08 April 2013

jadi kepala desa harus mempunyai pengetahuan serta manajemen yang baik agar kepemimpinannya berjalan dengan lancar dan tanggung jawab atas semua urusan desa

Desa Mekar Jaya memiliki Empat Dusun, dapat dilihat dalam beberapa tabel dibawah ini:

TABEL IX
Dusun Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1	Lubuk Baru	Sukijan
2	Mekar Asri	Makrup
3	Lembah Gamek	Slamet riadi
4	Suka Damai	Kurniawan

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Mekar Jaya

Dusun pertama yaitu Dusun Lubuk Baru Kepala Dusun Pertama Bernama Sukijan, Dusun Kedua Bernama Dusun Mekar Asri Kepala Dusunnya Bernama Makrup, Dusun Ketiga Bernama Dusun Lembah Gamek Kepala Dusunnya Bernama Slamet Riadi Dan Dusun Yang Keempat Bernama Dusun Suka Damai Kepala Dusun Yaitu Kurniawan, dari ke empat dusun tersebut di diami oleh 467 KK dengan jumlah penduduk 1781 jiwa.

Kepala dusun masing-masing memiliki RT dan TW, yang semua laporan diserahkan oleh kepala desa. Kepala desa memiliki sekretaris yang membantu segala permasalahan kepala desa dan di bawah sekretaris terdapat kepala urusan yang mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan bidangnya yang terdiri dari empat kaur yaitu Kaur Pembangunan, Kaur

Pemerintahan, Kaur Umum Dan Kaur Keuangan.³¹ Semua aparat pemerintahan desa Mekar Jaya harus melakukan kegiatan desa secara bersama-sama, karena pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan suatu desa terlebih lagi dalam pembangunan sarana dan prasarana desa.

Pemerintahan Desa Mekar Jaya mempunyai tingkat pendidikan yang beragam. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL X
Jumlah Aparatur Pemerintahan Desa Mekar Jaya
sesuai dengan Tingkatan Pendidikan

No	Nama	Jabatan	Umur	Pendidikan terakhir
1	Ponijan	Kepala desa	31 Tahun	SMP
2	Jalal	Sekretaris desa	42 Tahun	SMP
3	Djoko sunarto	Kaur pemerintahan	42 Tahun	SMA
4	Nu'in sofyan	Kaur umum	44 Tahun	SMP
5	Rio saputra	Kaur keuangan	27 Tahun	SMA
6	Sapon	Kaur pembangunan	59 Tahun	SMP
7	Sukijan	Kadus I	58 Tahun	SMP
8	Makrup	Kadus II	33 Tahun	SMA
9	Slamet riadi	Kadus III	52 Tahun	SMP
10	Kurniawan	Kadus IV	60 Tahun	SMA

Sumber Data : Dokumentasi Kantor Desa Mekar Jaya Tahun 2012

³¹ .Dokumentasi, Kantor Desa Mekar Jaya 08 April 2013

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam Bab III ini penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dari dokumentasi yang dilakukan terhadap Pemerintah Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah, sehubungan dengan Peran Pemerintah Desa Dalam Menggalang Swadaya Masyarakat Terhadap Pembangunan Infastruktur.

Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan menanyakan langsung kepada responden penelitian yaitu Pemerintah Desa Mekar Jaya Sebanyak 10 Orang. Dokumentasi diambil dari data-data dan arsip yang ada di Kantor Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Sedangkan Observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Mekar Jaya.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi penulis gunakan dengan tujuan agar dapat mencari jawaban dari permasalahan yang penulis teliti yaitu Bagaimana peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di desa Mekar Jaya maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis sajikan dalam bentuk kata-kata dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul.

Di dalam menggalang swadaya masyarakat tentu harus ada peran dari pemerintah desa, karena pemerintah desa merupakan pemimpin masyarakat yang akan membawa masyarakatnya kearah yang lebih baik. Peran hanya bisa terbukti dengan adanya usaha untuk menunjang swadaya masyarakat agar dapat ikut serta dalam melakukan suatu program atau kegiatan yang direncanakan.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah ikut ambil bagian dari suatu kegiatan, penting bagi pemegang kekuasaan. Tentang Peran Pemerintah Desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Maka, diperoleh data :

1. Menyampaikan pesan dan informasi pembangunan infrastruktur kepada masyarakat.

Pemerintah sebagai penguasa yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melakukan perannya pada suatu pekerjaan. Jadi, di sinilah pemerintah berperan dalam berbagai teknis kepada masyarakat dengan maksud agar pada suatu saat masyarakat mampu melakukannya sendiri.

Dalam menyampaikan pesan dan informasi pembangunan infrastruktur kepada masyarakat. Menurut Bapak Ponijan sebagai Kepala Desa Mekar Jaya bahwa pernah dan ada Pemerintah Desa menyampaikan pesan dan informasi pembangunan infrastruktur kepada masyarakat. Bahwa dalam menyampaikan pesan dan informasi tersebut pada saat ada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan desa. Misalnya dalam hal pembangunan infrastruktur karena pembangunan desa merupakan hak setiap masyarakat untuk

mengetahui serta kewajiban bagi pemerintah desa untuk menyampaikan pesan dan informasi tersebut kepada masyarakat.³²

Adapun mengenai seperti apa pesan dan informasi pembangunan infrastruktur yang disampaikan kepada masyarakat, Ponijan (Kepala Desa) mengatakan pesan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat seperti melakukan kegiatan memberdayakan masyarakat salah satunya kegiatan lingkungan yaitu pembangunan sarana dan prasarana desa antara lain pembangunan masjid, perbaikan bangunan pasar, penambahan ruang kelas sekolah MDA, serta penimbunan jalan, sebelum kegiatan itu semua dilaksanakan maka masyarakat terlebih dahulu diberikan informasi dan pesan bahwa dalam waktu dekat akan dilaksanakan kegiatan yang ada di desa tersebut.

Kemudian mengenai cara pemerintah desa menyampaikan pesan dan informasi pembangunan infrastruktur kepada masyarakat, Ponijan (Kepala Desa) mengatakan dalam menyampaikan pesan dan informasi pembangunan tersebut secara Formal pemerintah desa menyalurkan pesan dan informasi pembangunan infrastruktur kepada masyarakat dengan cara menyampaikan kepada lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kemudian kepada seluruh kepala Rusun Warga (RW) dan Rukun Tangga (RT) untuk kemudian pesan dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat. Secara Informal pemerintah desa juga dapat menyalurkan pesan dan informasi pembangunan infrastruktur pada setiap perkumpulan

³² Ponijan, Kepala Desa Mekar Jaya, Wawancara 08 April 2013

seperti ketika ada perkumpulan-perkumpulan yang dilakukan di masjid atau perkumpulan yang terjadi di tempat lain. Dalam penyampaian pesan dan informasi pembangunan infrastruktur kepada masyarakat Ponijan (Kades) mengatakan 2 kali dalam setahun.

Dengan adanya pesan dan informasi kepada masyarakat, maka masyarakat merespon informasi dan tergerak untuk ikut serta dalam pembangunan dengan cara pembangunan proyek secara swadaya.

Mengenai adakah pemerintah desa memberikan penjelasan atas masalah yang dihadapi masyarakat. Bapak Jalal selaku Sekretaris Desa mengatakan bahwa pemerintah senantiasa memberikan penjelasan atas masalah yang dihadapi yaitu ketika melaksanakan kegiatan dalam menggerakkan swadaya masyarakat, kadang suatu program berbennturan dengan rutinitas yang dikerjakan masyarakat, serta terkait dengan pengelolaan keuangan desa.³³

Dalam setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat pembangunan infrastruktur pemerintah desa harus melakukan tindakan dan pemecahan masalah serta memberikan penjelasan yang dihadapi oleh masyarakat. Mengenai cara pemerintah desa memberikan penjelasan atas masalah yang dihadapi masyarakat, Bapak Makhrup selaku Kades II menjelaskan yaitu dengan menyiasati bantuan-bantuan dari pemerintah. Maka, sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat diperbaiki dengan di bantu oleh swadaya masyarakat. Dengan potensi swadaya masyarakat yang tinggi maka

³³ Jalal, Sekretari Desa Mekar Jaya, Wawancara 08 April 2013

mampu meringankan beban pemerintah dalam menjalankan pembangunan desa.³⁴

2. Pemerintah desa melakukan musyawarah dengan masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur.

Menurut Bapak Salmanto selaku Ketua BPD Desa Mekar Jaya menjelaskan bahwa pemerintah desa telah melibatkan masyarakat untuk mengikuti musyawarah dalam setiap kegiatan mengenai pembangunan Desa. Karena musyawarah merupakan usulan dan aspirasi masyarakat untuk didengar dan ditampung oleh Pemerintah Desa. Kemudian usulan tersebut di sepakati secara bersama sesuai usulan yang terbanyak dan diprioritaskan untuk kebutuhan masyarakat.³⁵

Bapak Ponijan selaku Kepala Desa Mekar Jaya menjelaskan, Pemerintah Desa melakukan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbagdes) 2 kali dalam setahun. Yang membahas tentang rencana-rencana pembangunan untuk setahun kedepannya.³⁶

Berkaitan dengan siapa saja yang dilibatkan dalam musyawarah pembangunan desa, Bapak Kurniawan sebagai Kepala Dusun IV mengatakan musyawarah tersebut dihadiri oleh Lembaga Permusyawaratan Desa (LPM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), RW/RT seluruh stakeholder serta unsur-unsur masyarakat Desa Mekar Jaya.³⁷

Catatan atau Berita Acara Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbagdes) Desa Mekar Jaya Terlampir.

³⁴ Makhrup, Kepala Dusun II Desa Mekar Jaya. Wawancara, 09 April 2013

³⁵ Salmanto, Ketua BPD Desa Mekar Jaya. Wawancara. 09 April 2013

³⁶ Ibid. Ponijan, Wawancara. Tanggal 08 April 2013

³⁷ Kurniawan, Kepala Dusun IV Desa Mekar Jaya, Wawancara. 09 April 2013

3. Pemerintah desa mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi

Dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi, Menurut Bapak Jalal sebagai Sekretaris Desa Mekar Jaya menjelaskan bahwa dalam menggerakkan masyarakat tidak sulit mengajak karena adanya keterbukaan dari pemerintah desa kepada masyarakat untuk ikut serta, karena masyarakat Desa Mekar Jaya senantiasa datang dan membantu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik itu berupa kegiatan gotong-royong maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan desa.³⁸

Sukijan selaku Kepala Dusun I Desa Mekar Jaya menjelaskan bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat melalui swadaya berupa: pembangunan masjid, pembangunan musholla, pesantren, MDA, pembangunan TK, penimbunan jalan serta gorong-gorong jembatan, Sukijan juga mengatakan semua kegiatan yang dilaksanakan ini menggunakan dana dan bentuk sukarela dari masyarakat Desa Mekar Jaya sendiri.³⁹

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah dapat dilihat bentuk keikutsertaan masyarakat secara swadaya masyarakat secara sukarela yang terjadi di Dusun II dalam bentuk penambahan lokal MDA dan penimbunan jalan.

³⁸ Jalal, Sekretaris Desa Mekar Jaya, 10 April 2013

³⁹ Sukijan, Kepala Dusun I Desa Mekar Jaya 10 April 2013

4. Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.

Perencanaan program pembangunan desa berbentuk melibatkan masyarakat dalam merencanakan program yang akan dibangun untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dalam Proses Perencanaan pembangunan infrastruktur, Pemerintah Desa senantiasa melibatkan masyarakat karena perencanaan merupakan tahap awal dalam suatu proses melakukan kegiatan. Dalam melakukan perencanaan pembangunan desa terlebih dahulu melakukan musyawarah desa. Bapak Sapon sebagai Kaur Pembangunan Desa Mekar Jaya menjelaskan bahwasanya dengan diadakannya musyawarah desa yang dihadiri sejumlah instansi masyarakat serta aparat yang ada di Desa Mekar Jaya. Dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, masyarakat bisa ikut berpendapat dan mengeluarkan ide-ide serta gagasan terhadap pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁴⁰

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Rio Saputra sebagai Kaur Keuangan Desa Mekar Jaya mengenai Pemerintah Desa memaparkan rencana pembangunan infrastruktur kepada masyarakat, pemerintah desa sudah memaparkan rencana pembangunan ketika diadakannya musyawarah yang sudah di lakukan sebelumnya, di dalam isi musrenbagdes sudah di paparkan program-program pembangunan yang nantinya akan menjadi sasaran pembangunan yang akan dilakukan dan dibutuhkan oleh masyarakat, maka pemerintah menyusun rencana program pembangunan dengan menentukan

⁴⁰ Sapon, Kaur Pembangunan Desa Mekar Jaya, Wawancara 10 April 2013

program mana yang lebih dahulu dijalankan, penetapan waktu pelaksanaannya dan batas akhir penyelesaiannya .⁴¹

(Catatan atau berita acara program-program pembangunan yang menjadi sasaran Desa Mekar Jaya terlampir)

Mengenai Pemerintah Desa melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan, dalam hal ini, Bapak Nu'in Sofyan selaku Kaur Umum Desa Mekar Jaya menjelaskan bahwa Pemerintah Desa melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan ketika diadakannya musyawarah dengan menjelaskan semua usulan-usulan program yang akan dilaksanakan, dengan menyesuaikan anggaran-anggaran dana. Nu'in Sofyan juga menjelaskan, Dalam hal ini, Pemerintah Desa melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam waktu yang sama, maka program yang telah direncanakan perlu disesuaikan dengan manfaat dan tujuan, sehingga masyarakat juga ikut menentukan apa yang diutamakan untuk dibangun, karena tidak semua program yang diusulkan dilaksanakan pada waktu yang sama karena menimbang waktu, dan anggaran dana.⁴²

5. Adanya Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

Pada waktu pelaksanaan program pembangunan, Bapak Slamet Riadi sebagai Kepala Dusun III menjelaskan Pemerintah Desa menghimbau kepada masyarakat untuk ikut dalam pelaksanaan pembangunan dengan cara mengadakan musyawarah terlebih dahulu selanjutnya masyarakat diajak ikut

⁴¹ Rio Saputra, Kaur Keuangan Desa Mekar Jaya, Wawancara. 11 April 2013

⁴² Nu'in Sofyan, Kaur Umum Desa Mekar Jaya, wawancara. 12 April 2013

bergotong-royong dalam bentuk swadaya masyarakat ataupun dalam bentuk pembangunan desa lainnya. Program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Mekar Jaya yang melibatkan masyarakat sampai pada pelaksanaannya yaitu: Pembangunan infrastruktur, Pembangunan infrastruktur merupakan pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa Mekar Jaya dengan tujuan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dengan pelayanan ini masyarakat merasa mempunyai tanggung jawab dalam hal pemerliharaannya. Slamet Riadi juga menjelaskan bahwa proses pembangunan infrastruktur dana yang diberikan kepada pemerintah kurang memadai karena kurang dalam pembangunan sarana dan prasarana maka pemerintah desa dapat menyiasati agar dapat diperbaiki dengan dibantu oleh swadaya masyarakat. Salah satu bentuk swadaya masyarakat sendiri yaitu sebagian masyarakat menyediakan tempat atau lahan untuk didirikan bangunan sekolah TK secara sukarela yang ada di Dusun 1 dan bentuk swadaya masyarakat lainnya seperti penambahan bangunan sekolah MDA, pembuatan bangunan pasar, pembuatan Gorong-gorong jembatan serta penimbunan jalan.⁴³

Pemerintah juga melibatkan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap program yang dijalankan, melalui pengawasan terhadap program yang dilaksanakan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan masukan dan saran kepada pemerintah untuk kesuksesan jalannya pembangunan. masyarakat diminta untuk mengawasi seluruh program pembangunan agar masyarakat merasa diperlukan bahwa program

⁴³ Slamet Riadi, Kepala Dusun III Desa Mekar Jaya, Wawancara 15 April 2013

tersebut memang dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat sebagai pemanfaatan hasil pembangunan. pengawasan yang dilakukan dalam bentuk pemantauan program yang sudah disepakati sebelumnya.⁴⁴

6. Pemerintah desa memberi motivasi kepada masyarakat desa.

Motivasi merupakan suatu kekuatan atau dorongan-dorongan yang timbul dari seseorang atau individu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam memberikan suatu dorongan atau kekuatan kepada masyarakat . Bapak Ponijan sebagai Kepala Desa Mekar Jaya menjelaskan Pemerintah Desa memberikan motivasi kepada masyarakat untuk kelancaran pelaksanaan pembangunan infrastruktur, beliau menjelaskan bahwa pemerintah senantiasa memberikan motivasi dalam proses pelaksanaan pembangunan agar masyarakat senantiasa ikut serta secara sukarela terhadap pembangunan desa. Motivasi atau dorongan-dorongan tersebut dilaksanakan ketika diadakannya musyawarah yang telah di laksanakan.⁴⁵

Bapak Makhrup sebagai Kepala Kadus II Desa Mekar Jaya menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan Pemerintah Desa kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan infrastruktur yaitu berupa arahan-arahan ataupun dorongan untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Makhrup juga menjelaskan Pemerintah Desa senantiasa memberikan dorongan dan motivasi dalam bentuk kursus dan pelatihan-pelatihan yang diadakan, dorongan dan motivasi bukan hanya berasal dari pemerintah desa saja tapi masyarakat juga ikut andil didalamnya dalam hal usulan-usulan

⁴⁴ Kurniawan, Kepala Dusun IV Desa Mekar Jaya, Wawancara 16 April 2013

⁴⁵ Ponijan, Kepala Desa Mekar Jaya, Wawancara. 11 April 2013

dalam melakukan sebuah perancangan pembangunan infrastruktur kepada beberapa dusun yang pembangunannya belum terlaksana.⁴⁶

Menurut Bapak Slamet Riadi selaku Kepala Dusun III mengenai apa saja yang diberikan masyarakat sebagai dorongan terhadap pembangunan infrastruktur, beliau menjelaskan bentuk dorongan yang diberikan masyarakat adalah masyarakat selalu melakukan budaya gotong ryong guna mengurangi beban pemerintah dalam melaksanakan sebuah program bagi masyarakat, melakukan swadaya masyarakat yang selama ini berjalan, serta membuat permohonan-permohonan bantuan dana kepada pemerintah guna meningkatkan pembangunan baik fisik maupun non fisik desa.⁴⁷

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah dapat dilihat bentuk keikutsertaan masyarakat secara swadaya masyarakat secara sukarela yang terjadi di Dusun II dalam bentuk penambahan lokal Mda

⁴⁶ Makhrup, Kepala Dusun II Desa Mekar Jaya, Wawancara , 11 April 2013

⁴⁷ Slamet Riadi , Kepala Dusun III Desa Mekar Jaya, Wawancara. 1 12 April 2013

BAB IV

ANALISA DATA

Pada Bab IV ini penulis akan menganalisa data-data yang telah disajikan pada Bab III. Sehingga penulis akan memperoleh jawaban tentang peran pemerintah desa dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur di desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Adapun data yang penulis peroleh adalah dari subjek peneliti yang ada di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Menyampaikan pesan dan informasi pembangunan infrastruktur kepada masyarakat.

Menurut Stogdill peran yaitu tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu yang dapat dilihat dalam bentuk tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya atau kedudukan yang ia sandang. Pemerintah sebagai penguasa yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melakukan perannya pada suatu pekerjaan. Jadi, di sinilah pemerintah berperan dalam berbagai teknis kepada masyarakat dengan maksud agar pada suatu saat masyarakat mampu melakukannya sendiri.

Dalam Penyampaian pesan dan informasi kepada masyarakat. Pemerintah desa ada dan pernah menyalurkan pesan dan informasi pembangunan infrastruktur dengan baik kepada masyarakat, baik secara formal dan informal, karena pembangunan desa merupakan hak setiap masyarakat untuk mengetahuinya.

Secara formal pemerintah desa menyalurkan pesan dan informasi dengan cara disampaikan kepada lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), (RW) dan (RT) yang kemudian pesan dan informasi tersebut dapat disampaikan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan struktur organisasi yang ada di Pemerintah Desa. Secara Informal Pemerintah Desa sudah menyalurkan pesan dan informasi pembangunan infrastruktur pada setiap ada perkumpulan di masyarakat seperti ketika ada perkumpulan yang ada di masjid atau tempat-tempat lainnya.

2. Pemerintah desa melakukan musyawarah dengan masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur.

Pemerintah Desa Mekar Jaya melibatkan masyarakat dalam melakukan musyawarah, karena musyawarah merupakan usulan dan aspirasi masyarakat untuk didengar dan ditampung oleh pemerintah desa. Melalui musyawarah ini, pemerintah desa sudah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan ide-ide, gagasan dan usulan. Kemudian ide atau gagasan serta usulan dari masyarakat diproses langsung dengan Pemerintah Desa menjadi bahan pertimbangan dalam pencapaian tujuan pembangunan.

Sejalan dengan rencana pembangunan desa baik jangka panjang atau jangka pendek yang ada di Indonesia maka di Desa juga di lakukan apa yang di sebut dengan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbagdes), Musrenbagdes di lakukan sebanyak 2 kali dalam setahun yang melibatkan Lembaga Permusyawaratan Desa (LPM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), RW/RT seluruh stakeholder serta unsur-unsur masyarakat Desa Mekar Jaya.

3. Pemerintah desa mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi.

Dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi, Pemerintah Desa sudah melibatkan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur karena sudah adanya keterbukaan dari pemerintah desa kepada masyarakat untuk ikut serta, sehingga masyarakat Desa Mekar Jaya senantiasa datang dan membantu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik itu berupa kegiatan gotong-royong maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan desa.

bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat melalui swadaya berupa: pembangunan masjid, pembangunan musholla, pesantren, MDA, pembangunan TK, penimbunan jalan serta gorong-gorong jembatan, yang menggunakan dana dan bentuk sukarela dari masyarakat Desa Mekar Jaya sendiri.

4. Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.

Perencanaan program pembangunan desa melibatkan masyarakat dalam merencanakan program. Dalam Proses Perencanaan pembangunan infrastruktur, pemerintah desa senantiasa melibatkan masyarakat karena perencanaan merupakan tahap awal dalam suatu proses melakukan kegiatan. Dalam melakukan perencanaan pembangunan desa terlebih dahulu melakukan musyawarah desa.

Dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, masyarakat bisa ikut berpendapat dan mengeluarkan ide-ide serta gagasan terhadap

pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Musyawarah ini dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat kemudian pemerintah menimbang dengan segala manfaat dan tujuan pelaksanaannya. Dari situlah pemerintah desa dapat memutuskan program pembangunan yang akan dilaksanakan berdasarkan program yang sudah diusulkan, setelah diketahui program yang akan dilaksanakan, maka pemerintah menyusun rencana program yang lebih dulu dijalankan dalam penetapan waktu pelaksanaannya dan batas akhir penyelesaiannya.

5. Adanya Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

Pada waktu pelaksanaan program pembangunan, pemerintah desa menghimbau kepada masyarakat untuk ikut dalam pelaksanaan pembangunan dengan musyawarah terlebih dahulu selanjutnya menghimbau masyarakat untuk ikut bergotong-royong dalam bentuk swadaya masyarakat ataupun dalam bentuk pembangunan desa lainnya. Program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Mekar Jaya yang melibatkan masyarakat sampai pada pelaksanaannya yaitu: Pembangunan infrastruktur, Pembangunan infrastruktur merupakan pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa Mekar Jaya dengan tujuan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dengan pelayanan ini masyarakat merasa mempunyai tanggung jawab dalam hal pemerliharaannya.

Dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Mekar Jaya hampir semua merupakan bentuk swadaya masyarakat sendiri Salah satu bentuk swadaya masyarakat sendiri yaitu sebagian masyarakat menyediakan

tempat atau lahan untuk didirikan bangunan sekolah TK secara sukarela yang ada di Dusun 1 dan bentuk swadaya masyarakat lainnya seperti penambahan bangunan sekolah MDA, pembuatan bangunan pasar, pembuatan Gorong-gorong jembatan serta penimbunan jalan.

6. Pemerintah desa memberi motivasi kepada masyarakat desa.

Motivasi merupakan suatu kekuatan atau dorongan-dorongan yang timbul dari seseorang atau individu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam memberikan suatu dorongan atau kekuatan kepada masyarakat . Pemerintah Desa sudah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk kelancaran pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

Motivasi yang diberikan Pemerintah Desa kepada masyarakat yaitu berupa arahan-arahan ataupun dorongan untuk ikut serta dalam proses pembangunan dan juga Pemerintah Desa senantiasa memberikan dorongan dan motivasi dalam bentuk kursus dan pelatihan-pelatihan yang diadakan, dorongan dan motivasi bukan hanya berasal dari Pemerintah Desa saja tapi masyarakat juga ikut andil didalamnya dalam hal usulan-usulan dalam melakukan sebuah perancangan pembangunan infrastruktur kepada beberapa dusun yang pembangunannya belum terlaksana.

Bentuk dorongan yang diberikan oleh masyarakat adalah masyarakat selalu melakukan budaya gotong royong guna mengurangi beban pemerintah dalam melaksanakan sebuah program bagi masyarakat, melakukan swadaya masyarakat yang selama ini berjalan, serta membuat permohonan-permohonan

bantuan dana kepada pemerintah guna meningkatkan pembangunan baik fisik maupun non fisik desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab I sampai bab IV diatas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

Peran pemerintah Desa Mekar Jaya dalam menggalang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur berperan dapat diketahui dari hasil wawancara dan analisa data dibuktikan dengan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Yang dapat dilihat dari:

1. Pemerintah desa telah menyampaikan pesan dan informasi pembangunan kepada masyarakat secara formal dan informal.
2. Melibatkan masyarakat dalam musyawarah tentang pembangunan infrastruktur.
3. Mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi, mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastuktur
4. Melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur, serta pemerintah desa telah memberikan dorongan dan arahan-arahan kepada masyarakat tentang pembangunan infrastruktur. Sehingga semua pembangunan infrastruktur dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Bentuk Swadaya yang diberikan masyarakat baik berupa dana, tenaga, bahan bangunan serta lahan berasal dari masyarakat sendiri berupa pembangunan sekolah TK, penambahan kelas MDA, penimbunan jalan, serta Gorong-gorong.

B. Saran-saran

Setelah memahami hasil dari penelitian ini, maka penulis berkeinginan untuk memberikan saran yang mudah-mudahan bersifat membangun dan bermanfaat bagi pemerintahan desa mekar jaya, maka dalam hal ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintahan Desa Mekar Jaya agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam menggalang/menunjang swadaya masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur demi terlaksananya visi dan misi desa Mekar Jaya dalam menggali potensi masyarakat dalam hal swadaya masyarakat.
2. Diharapkan bagi Pemerintah Desa agar lebih aktif dalam memberikan motivasi kepada masyarakat agar apa yang di rencanakan dapat di capai dengan maksimal.
3. Bagi pemerintah desa dan masyarakat desa Mekar Jaya agar lebih aktif meningkatkan kerjasama dalam proses pembangunan infrastruktur desa serta mengedepankan nilai kebersamaan dan melestarikan budaya gotong-royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arif.** 1988.*Krisis Tersembunyi Dalam Pembangunan Jakarta* ; PT gramedia
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,** *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1998.*
- H. Hartomo.**2001. *Ilmu Sosial Dasar* .Jakarta : Bumi Aksara.
- H.M. Arifin Noor,** 1999.*Ilmu Sosial Dasar,* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sulaiman, Holil.** 1980. *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial.* Bandung.
- Kamus besar bahasa Indonesia departemen pendidikan dan kebudayaan balai pustaka Jakarta,1998*
- Mubyarto Dkk,** 1994.*Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal Yogyakarta* ; Aditya Media
- Raharjo,** 1999.*Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian* Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Soedjono, Abi Praja** 2002. *perencanaan pembangunan di Indonesia* , Surabaya: Airlangga press
- Soehodho,Sutanto.**2007. *Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat* , Depok : Universitas Indonesia
- Soekamto, Soejono.** 1982.*Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: Rajawali Press
- Soemartono , RM.Gatot P,**1991. *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia,* Jakarta : Sinar Grafika.
- Trijono, Lambing.** 2007.*pembangunan sebagai perdamaian,* Jakarta : yayasan obor Indonesia.
- Usman. Suntoyo.**1998. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* ,(Yogyakarta; Pustaka Pelajar .
- wasistiono, Sadu,** 2007.*Prospek Pengembangan Desa* ,(Bandung : CV Focus Media

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2008.*Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Press.

Zuriah, Nurul. 2005.*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: bumi aksara.

Dokumentasi, Desa Mekar Jaya. 03 Januari 2013.

<http://www.digilib.ui.ac.id>.15 jan 2011